



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Intisari	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Kepentingan Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Kepustakaan	6
1. Virus Dengue	6
2. Japanese Encephalitis	8
3. Chikungunya	9
4. Respon Immunitas	10
5. Elisa	12
E. Hipotesis	18

BAB II. CARA PENELITIAN

A. Subyek Penelitian	19
B. Rancangan Penelitian	19
C. Identifikasi Variabel	19
1. Variabel bebas	19
2. Variabel terikat	20



3. Variabel pengganggu	20
D. Pengukuran Hasil Penelitian	20
1. Uji Elisa	20
a. Persiapan bahan	20
b. Alat-alat	21
c. Cara kerja	21
(1) Elisa tak langsung untuk mengetahui adanya reaksi silang.....	21
(2) Menetapkan pengenceran AbM D-3 yang memberikan OD \approx 1 terhadap antigen D-3..	23
(3) Menetapkan derajat reaksi silang	23
2. Penetapan validitas dan reliabilitas	25
a. Validitas metode pengukuran	25
b. Reliabilitas metode pengukuran	25
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	27
1. Uji reaksi silang	27
2. Optimasi Elisa yang memberikan OD \approx 1	29
3. Derajat reaksi silang	29
B. Pembahasan	32
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
BAB V. DAFTAR PUSTAKA	36
Lampiran-lampiran	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan OD antara uji optimasi dan uji inhibisi	26
Tabel 2. Hasil optimasi uji Elisa AbM 2F1, 1F12, 4C1, dan 1E10 yang memberikan nilai OD \approx 1	29
Tabel 3. Prosentase inhibisi D-3, JE, dan Chikungunya terhadap AbM 2F1	30
Tabel 4. Prosentase inhibisi D-3, JE, dan Chikungunya terhadap AbM 1F12	30
Tabel 5. Prosentase inhibisi D-3, JE, dan Chikungunya terhadap AbM 4C1	30
Tabel 6. Prosentase inhibisi D-3, JE, dan Chikungunya terhadap AbM 1E10	31
Tabel 7. Konsentrasi antigen D-3, JE, dan Chikungunya yang menyebabkan inhibisi 50% (IC ₅₀) pada AbM 2F1, 1F12, 4C1, dan 1E10	31
Tabel 8. Prosentase reaksi silang AbM D-3 (2F1, 1F12, 4C1, 1E10) terhadap JE dan Chikungunya	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema suatu molekul Ig G yang menunjukkan tempat daerah tetap dan variabel pada rantai panjang dan pendek	11
Gambar 2. Konfigurasi Elisa langsung	15
Gambar 3. Konfigurasi Elisa tak langsung	16
Gambar 4. Konfigurasi <u>Elisa sandwich</u>	17
Gambar 5. Konfigurasi Elisa kompetitif	18
Gambar 6. Histogram hasil reaksi silang antara AbM D-3 klon 1F12 dan 2F1 terhadap Je dan chikungunya	27
Gambar 7. Histogram hasil reaksi silang AbM D-3 klon 4C1 dan 1E10 terhadap JE dan Chikungunya	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen D-3 AbM 2F1	39
Lampiran 2. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen JE AbM 2F1	40
Lampiran 3. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen CHI AbM 2F1	41
Lampiran 4. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen D-3 AbM 1F12	42
Lampiran 5. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen JE AbM 1F12	43
Lampiran 6. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen CHI AbM 1F12	44
Lampiran 7. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen D-3 AbM 4C1	45
Lampiran 8. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen JE AbM 4C1	46
Lampiran 9. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ anti- gen CHI AbM 4C1	47
Lampiran 10. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ antigen D-3 AbM 1E10	48
Lampiran 11. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ antigen JE AbM 1E10	49
Lampiran 12. Analisa Probit untuk menghitung IC ₅₀ antigen CHI AbM 1E10	50